

Pendidikan Remaja dalam Perspektif Syekh Musthofa Al-Ghalayaini: Kajian Analisis Terjemahan Kitab Idzatun Nasyi'in

Rusmiyati^{1*}, Matori², Zainal Abidin³

^{1,2,3}Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Indonesia

*mbbrussssss104@gmail.com

Submit
11 Mei 2026

Review
22 Mei 2026

Publish
9 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan remaja yang telah disampaikan oleh Syekh Musthofa Al-Ghalayaini melalui kajian terhadap terjemahan kitab *Idzatun Nasyi'in*. Fokus penelitian ini adalah mengungkap nilai-nilai pendidikan, prinsip pembinaan karakter, serta relevansinya terhadap pendidikan remaja masa kini. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data utama adalah kitab *Idzatun Nasyi'in* beserta terjemahannya, sedangkan data sekunder berasal dari literatur yang relevan seperti buku, jurnal, artikel serta dokumen yang terkait dengan penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui identifikasi teks, klasifikasi tema, dan interpretasi makna secara induktif. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya pendidikan akhlak sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian remaja yang berkarakter dan bertanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kitab tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan menurut Syekh Musthofa Al-Ghalayaini menekankan pada pembentukan akhlak, penguatan keimanan, pengendalian diri, serta tanggungjawab sosial. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan tantangan keadaan pendidikan remaja modern yang cenderung mengalami krisis moral. Oleh karena itu, pemikiran Syekh Musthofa Al-Ghalayaini dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Pendidikan remaja, Syekh Musthofa Al-Ghalayaini, *Idzatun Nasyi'in*, Pendidikan Islam.

Abstract

This research aims to analyze the concept of youth education that has been conveyed by Sheikh Musthofa Al-Ghalayaini through a study of the book Idzatun Nasyi'in. The focus of this research is to reveal educational values, principles of character development, and their relevance to the education of today's teenagers. This research uses a qualitative approach method with the type of library research. The main data source is the book Idzatun Nasyi'in and its translation, while secondary data comes from relevant literature such as books, journals, articles and documents related to research. Data analysis techniques are carried out through text identification, theme classification, and inductive interpretation of meaning. Apart from that, this research also emphasizes the importance of moral education as the main foundation in forming teenagers' personalities with character and responsibility. The educational values contained in the book are not only theoretical, but also applicable in everyday life. The results of the research show that the concept of education according to Sheikh Musthofa Al-Ghalaya emphasizes the formation of morals, strengthening faith, self-control and social responsibility. These values are very relevant to the challenges of modern adolescent education which tends to experience a moral crisis. Therefore, Sheikh Musthofa Al-Ghalaya's thoughts can be used as a basis for developing character education based on Islamic values.

Keywords: Adolescent education, Syekh Musthofa Al-Ghalayaini, *Idzatun Nasyi'in*, Islamic education

PENDAHULUAN

Keadaan remaja saat ini dirasa cukup memprihatinkan dalam aspek pendidikan karakter yang terlihat. Menurut data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) terdapat peningkatan kekerasan anak di dunia digital termasuk *cyberbullying*, dari data yang disampaikan oleh Pusdiknas Polri pada bulan Januari-November 2025 menunjukkan bahwa tingkat kasus korban *bullying* terjadi peningkatan hingga 18,7% dari tahun 2024 dengan angka 14.512 kasus. Seringkali remaja saat ini enggan membiasakan dirinya dengan cara berakhlak yang baik karena takut dianggap tidak sama dengan teman-teman sekitarnya. Fenomena seperti perundungan, kekerasan verbal, dan rendahnya tanggung jawab sosial mengindikasikan bahwa pendidikan remaja belum sepenuhnya mampu membentuk kepribadian yang berakhlak sehingga menuntut adanya pendekatan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan moral dan karakter (Herlambang dkk., 2025).

Pendidikan karakter remaja saat ini masih menjadi perhatian penting di Indonesia. Berdasarkan pemberitaan Kompas.com tahun 2025, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menyampaikan bahwa kasus perundungan (*bullying*) di lingkungan pendidikan mengalami peningkatan, terutama pada kalangan remaja, yang dipengaruhi oleh perkembangan media sosial serta lemahnya pengawasan perilaku baik di sekolah maupun dalam keluarga (<https://www.kompas.com>, t.t.). Selain itu, CNN Indonesia juga melaporkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dan tidak terkontrol turut memicu meningkatnya kekerasan verbal, penyebaran ujaran kebencian, serta menurunnya rasa empati sosial di kalangan remaja (<https://www.cnnindonesia.com>, t.t.). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa remaja saat ini menghadapi berbagai tantangan moral yang semakin kompleks, sehingga diperlukan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan karakter.

Masalah pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan, hal ini karena dalam menjalani kehidupan setiap orang pasti membutuhkan sesuatu yang bisa dia jadikan sebagai penentu arah dia berjalan. Seorang yang berjalan tanpa mengetahui kemana sebenarnya arah yang ingin ataupun harus dia tuju, maka dapat dikatakan bahwa sebenarnya dia adalah seorang yang dalam keadaan linglung/bingung. Pendidikan yang ditanamkan pada remaja-remaja saat ini akan menjadi penentu arah mana yang akan mereka tuju dalam menyusuri perjalanan kehidupan ini (Muhammad Minan Nur Rohman & Ahmad Ma'ruf, 2020). Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, pola pikir, serta sikap hidup yang akan memengaruhi masa depan remaja (Sultanzade & Pashayev, 2025). Pada masa remaja, seseorang sedang berada pada fase pencarian jati diri sehingga mereka sangat membutuhkan arahan, bimbingan, dan nilai-nilai positif agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan maupun perkembangan zaman yang dapat membawa dampak negatif. Pendidikan yang baik akan membantu remaja memahami tanggung jawabnya terhadap diri sendiri, keluarga, agama, dan masyarakat, sehingga mereka mampu mengambil keputusan secara bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan (Banda, 2025). Selain itu, melalui pendidikan yang tepat, remaja juga dapat mengembangkan potensi, keterampilan, dan moralitas yang dimiliki agar menjadi generasi yang berkualitas, berakhlak baik, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan sosial di masa yang akan datang.

Dari sudut pandang pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan inti dari tujuan pendidikan (Ashri Hidayati dkk., 2025). Dalam khazanah pemikiran Islam, persoalan pembinaan generasi muda telah mendapat perhatian serius dari para ulama dan pemikir muslim. Salah satunya adalah Syekh Musthofa Al-Ghalayaini melalui karyanya *Idzātun Nasyi'in*, yang memuat nasihat dan bimbingan moral bagi generasi muda. Kitab ini menunjukkan adanya perhatian terhadap pentingnya pendidikan akhlak dalam pembinaan remaja dengan cara memberikan nasihat yang kemudian harus diimbangi dengan pembiasaan serta keteladanan (Hidayat, 2025). Namun, pemikiran Syekh Musthafa Al-Ghalayaini dalam kitab tersebut belum banyak dikaji secara analitis, khususnya melalui pendekatan analisis terjemahan dalam kerangka teori pendidikan akhlak Islam sehingga terdapat celah atau (*research gap*) yang perlu diisi yang bisa menunjukkan novelty atau pembaharuan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan.

Melalui kajian analisis terjemahan kitab *Idzātun Nasyi'in* ini peneliti akan mengungkap pendidikan apa saja yang telah disampaikan oleh syekh Musthafa Al-Ghalayaini untuk kemudian

dapat disampaikan kepada para pelajar remaja baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pendidikan Remaja dalam Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini: Kajian Analisis Terjemahan Kitab *Idzatun Nasyi'in*” ini, dapat memberikan pandangan kepada seluruh pendidik untuk mengetahui bagaimana agar pendidikan terhadap remaja dapat diimplementasikan serta mencetak generasi yang berbudi luhur dan juga bermanfaat bagi kehidupan mendatang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif adalah, serangkaian proses yang digunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial pada manusia yang kemudian dapat digambarkan dengan melalui kata-kata atau narasi sehingga termasuk pada kategori penelitian yang bersifat induktif (Haki dkk., 2024). Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis deskriptif terhadap data yang bersifat non-angka (Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:CV.Alfabeta., t.t.). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa teks dan narasi yang bersumber dari terjemahan kitab *Idzatun Nasyi'in* sebagai data primer.

(Nurjanah dan Patin 2024: 64) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan data primer adalah sekumpulan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti langsung dari tangan pertama dan merupakan data asli tanpa perlakuan statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *e-book* yang berisikan terjemahan bahasa Indonesia kitab *Idzatun Nasyi'in* sebagai sumber informasi utama serta *Ihya' ulumuddin* yang peneliti jadikan sumber *grand* teori dalam membuat penelitian. Selanjutnya data sekunder merupakan data pendukung yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam sebuah arsip baik yang telah dipublikasikan maupun tidak dipublikasi (Rifka Fauziah Batubara, Sinta Rahmawati, dan Sophia Hanum 2023: 314).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam bentuk deskriptif dengan cara memaparkan dan menggambarkan serta menjelaskan nilai-nilai pendidikan terhadap remaja dalam terjemahan kitab *idzatun nasyi'in* karya syekh Musthafa AL-Ghalayaini. Selain itu, dokumentasi berupa pengumpulan data yang berupa teks, catatan, kutipan dan informasi baik dari sumber primer maupun sekunder juga peneliti lakukan dalam mengumpulkan data melalui literatur dengan menggali informasi yang terkait dalam judul penelitian. Metode pengumpulan data merupakan proses yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan untuk kemudian peneliti gunakan sebagai data untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Rifa'i 2023: 33).

Analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini tidak menggunakan instrumen kuantitatif, melainkan dilakukan melalui interpretasi terhadap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam teks, seperti aspek akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan spiritualitas. Kemudian yang dimaksud dengan *content analysis* adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui analisis isi dalam sebuah teks baik berupa buku, artikel maupun surat kabar (Safitri, Saufi, dan Sakti 2022: 309). Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah dengan cara menganalisis terjemahan kitab *idzatun nasyi'in* sebagai data sumber utama. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis isi pada data sekunder yang mengandung informasi sebagai pendukung dalam membuat penelitian. Selanjutnya, peneliti menjadikan “pendidikan akhlak dengan ilmu” yang disampaikan oleh imam Al-Ghazali dalam karya nya *Ihya' Ulumuddin* sebagai *grand* teori utama, dan menjadikan pemikiran syekh Musthafa AL-Ghalayaini sebagai objek yang terkait dalam pembahasan mengenai penelitian “Pendidikan Remaja dalam Perspektif Syekh Musthafa AL-Ghalayaini: Kajian Analisis Terjemahan Kitab *Idzatun Nasyi'in*” ini.

HASIL

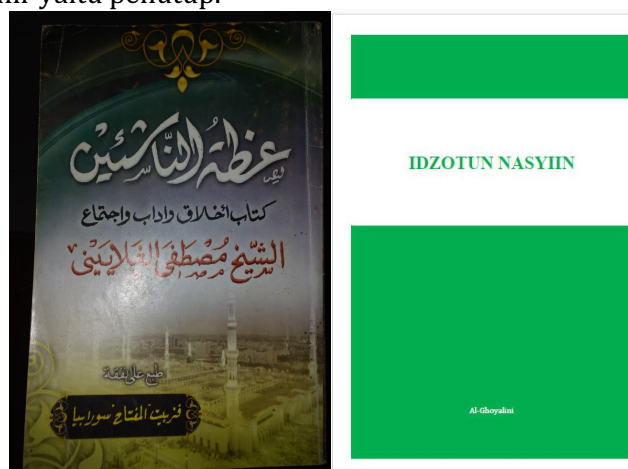
Berdasarkan hasil analisis isi terhadap terjemahan kitab *idzatun nasyi'in* karya syekh Musthafa AL-Ghalayaini, peneliti menemukan beberapa nilai utama pendidikan remaja yang

terstruktur dalam bentuk tema-tema pendidikan akhlak. Analisis dilakukan melalui tahap identifikasi teks, klasifikasi tema, dan interpretasi makna secara induktif. Melalui proses tersebut, peneliti dapat memahami bahwa isi kitab tidak hanya berfokus pada penyampaian nasihat moral secara umum, tetapi juga memberikan gambaran mengenai pentingnya pembentukan karakter remaja yang berlandaskan nilai keagamaan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Setiap tema yang ditemukan menunjukkan adanya keterkaitan antara pendidikan akhlak dengan kehidupan remaja dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan sosial yang semakin kompleks. Selain itu, kitab ini juga menekankan bahwa pendidikan remaja harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial agar terbentuk pribadi yang seimbang dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan pendekatan tersebut, pemikiran Syekh Musthafa Al-Ghalayaini dinilai masih relevan untuk dijadikan rujukan dalam membangun konsep pendidikan remaja di era modern, khususnya dalam upaya memperkuat karakter dan akhlak generasi muda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak merupakan inti dari pembinaan remaja dalam *idzātun nasyi'in*. Dalam karyanya ini syekh Musthafa Al-Ghalayaini menekankan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek intelektual, tetapi juga dari kualitas moral dan perilaku yang tertanam dalam diri jiwa remaja.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa isi terjemahan kitab *idzātun nasyi'in* tidak disusun secara tematik formal yang artinya dalam terjemahan maupun kitab aslinya tidak memiliki struktur pembagian bab yang sistematis seperti buku modern pada umumnya, namun penulisan kitab ini lebih berbentuk kumpulan nasihat atau esai yang mengalir tanpa pengelompokan tema yang eksplisit dan terpisah secara jelas. Akan tetapi, meskipun tidak disusun dalam bentuk bab formal, isi dari kitab tersebut mengandung tema-tema tertentu yang dapat diidentifikasi berdasarkan makna dan isi pembahasannya.

Lebih lanjut, didalam *idzātun nasyi'in* ini terdapat 43 tema yang dibahas didalamnya yaitu, 1. Berani maju, 2. Sabar, 3. Sifat munafik, 4. Ikhlas, 5. Putus asa, 6. Harapan, 7. Takut, 8. Bertindak tanpa pertimbangan, 9. Berani, 10. Kemaslahatan umat, 11. Kemuliaan, 12. Langkah dan waspada, 13. Revolusi budaya, 14. Rakyat dan pemerintah, 15. Tipuan, 16. Pembaharuan, 17. Kemewahan, 18. Agama, 19. Peradaban, 20. Nasionalisme, 21. Kemerdekaan, 22. Macam-macam kemerdekaan, 23. Kemaui, 24. Kepemimpinan, 25. Orang-orang yang ambisi, 26. Dusta dan benar, 27. Kesederhanaan, 28. Kedermawanan, 29. Kebahagiaan, 30. Melaksanakan kewajiban, 31. Dapat dipercaya, 32. Hasad/dengki, 33. Tolong menolong, 34. Sanjungan dan kritikan, 35. Fanatisme, 36. Para pewaris bumi, 37. Tragedi pertama, 38. Tunggulah saat kehancuran, 39. Menyempurnakan pekerjaan, 40. Wanita, 41. Berusaha dan tawakal, 42. Percaya diri, 43. Pendidikan, dan terakhir yaitu penutup.



Gambar 1. Kitab asli dan terjemahan kitab *idzātun nasyi'in*.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang sama-sama mengkaji kitab *Idzātun Nasyi'in*, terutama pada aspek fokus, pendekatan, dan analisis. Jika penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif-normatif dan membahas isi kitab secara umum, maka penelitian ini secara khusus mengkaji pendidikan remaja melalui pendekatan analisis isi (*content analysis*) dengan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan ke dalam empat tema utama, yaitu akhlak, keimanan, pengendalian diri, dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada penggunaan teks terjemahan sebagai objek analisis serta mengaitkan temuan dengan konteks pendidikan Islam masa kini, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih sistematis, kontekstual, dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekedar mengulang kajian sebelumnya, melainkan memperkaya khazanah keilmuan melalui sistematisasi tema, pendalaman analisis, dan kontekstualisasi nilai-nilai pendidikan remaja dalam *Idzātun Nasyi'in*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan melalui analisis terjemahan kitab *idzātun nasyi'in* menunjukkan bahwa konsep remaja (*nasyi'in*) tidak hanya dipahami sebagai fase usia biologis, akan tetapi lebih menekankan pada fase pembentukan karakter, akhlak, dan kepribadian. Istilah *nasyi'in* dalam *idzātun nasyi'in* merujuk pada generasi muda yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan menuju kedewasaan baik secara fisik, intelektual maupun moral (Mustakharoh dkk., 2025). Remaja dipandang sebagai individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat penting karena nilai-nilai yang ditanamkan pada masa tersebut akan berpengaruh terhadap kepribadian dan cara mereka menjalani kehidupan di masa depan (Uzun, 2021). Selain itu, remaja yang mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang baik akan lebih mampu mengendalikan diri, memahami norma-norma sosial, serta memiliki sikap yang bijaksana dalam menghadapi perubahan zaman dan tantangan kehidupan modern. kemudian, konsep *nasyi'in* juga menggambarkan bahwa generasi muda merupakan aset penting bagi masyarakat dan bangsa, sehingga mereka perlu dipersiapkan menjadi pribadi yang memiliki integritas, kepedulian sosial, serta kemampuan untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya (Nasrullah, 2022).

Dalam hal ini syekh Musthafa Al-Ghalayaini memberikan pengertian tentang konsep pendidikan remaja yang disampaikan berdasarkan nilai-nilai yang dapat menjadi pondasi awal pembentukan karakter terhadap remaja masa kini. Adapun konsep pendidikan yang disampaikan oleh syekh Musthafa Al-Ghalayaini dalam *idzātun nasyi'in* ini memiliki 4 pembahasan utama yaitu mengenai pendidikan akhlak, penguatan keimanan, pengendalian diri dan kedisiplinan, terakhir yaitu tanggungjawab sosial. Dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan pendidikan akhlak yaitu memberikan pembinaan perilaku terhadap remaja dengan cara memberikan arahan serta bimbingan dalam bersikap dan berperilaku dengan siapapun itu (Dian Shintia Afrina & Afrahmiryano, 2024). Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk karakter remaja agar memiliki sikap menghormati, bertanggung jawab, menjaga kesopanan, serta kemampuan mengontrol diri dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat (Lestari & Mahrus, 2025). Dengan pendidikan akhlak, diharapkan remaja bisa membedakan antara tindakan yang baik dan buruk sehingga dapat menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap tindakan serta membangun hubungan sosial yang harmonis dengan orang lain.

Kemudian dalam hal penguatan keimanan terhadap remaja, nilai spiritualitas sangat ditekankan sebagai peran signifikan yang berfungsi sebagai kontrol internal dalam membimbing jiwa remaja agar tidak mudah terpengaruh oleh berbagai hal yang dirasa memiliki dampak negatif bagi masa yang akan datang (Refnandes dkk., 2023). Nilai spiritual yang ditanamkan sejak awal dapat mendukung remaja memiliki kesadaran diri yang lebih baik dalam menetapkan sikap, membuat keputusan, serta menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang kaya akan pengaruh sosial dan perkembangan teknologi. Melalui penguatan iman, remaja tidak hanya dikenalkan pada ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain (Meidinata dkk., 2024). Selain itu, spiritualitas juga dapat menjadi sumber ketenangan batin dan motivasi bagi remaja dalam menghadapi tekanan pergaulan, sehingga mereka memiliki pegangan hidup yang kuat dan tidak mudah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya konsep pengendalian diri dan kedisiplinan bagi remaja, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa menurut syekh Musthafa AL-Ghalayaini pendidikan tidak hanya berpacu pada hal yang bersifat teoritis tetapi juga perlu ditekankan pada hal yang praktis. Yang dimaksud disini yaitu remaja selain diarahkan untuk mampu mengontrol hawa nafsunya, mereka juga perlu membiasakan perilaku positif serta berusaha menjalani kehidupan yang

seimbang. Artinya dengan adanya nilai pengendalian diri dan kedisiplinan ini, remaja diharapkan tidak mudah terpengaruh dan terbawa oleh berbagai hal yang negatif dan juga mengkhawatirkan bagi kehidupan terutama masa depan mereka (Qin & Gan, 2023). Selain itu, penerapan pengendalian diri dan kedisiplinan dalam kehidupan remaja juga dapat membantu mereka membangun pola hidup yang lebih teratur dan memiliki tujuan yang jelas dalam menjalani proses perkembangan diri (Wesarg-Menzel dkk., 2023). Pengendalian diri berperan penting dalam membantu remaja menghadapi berbagai godaan dan tekanan lingkungan, seperti pergaulan bebas, penggunaan media sosial yang berlebihan, serta perilaku konsumtif yang dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan mental dan moral mereka (Saputra dkk., 2025). Dengan demikian, keseimbangan antara pemahaman teori dan penerapan praktik dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk remaja yang berakhlak baik, mandiri, serta mampu mengambil keputusan secara bijaksana demi masa depan yang lebih baik.

Konsep nilai pendidikan yang terakhir yaitu mengenai tanggungjawab sosial. Syekh Musthafa Al-Ghalayaini menyampaikan bahwa tanggungjawab sosial bagi pendidikan remaja tidak hanya bertujuan membentuk seseorang dalam menjalani kehidupan dilingkup pribadi semata, namun juga mengajarkan mengenai peran para remaja yang sedang pada fase pertumbuhan ini agar paham perannya dalam menjalani kehidupan bersama dilingkungan masyarakat (Aryabkina dkk., 2024). Pada usia ini, remaja dipandang sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki pengaruh lebih untuk dapat memberikan kontribusi yang bersifat positif. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*) (Patimah & Nasywa, 2025). Melalui penanaman nilai tanggung jawab sosial, remaja diharapkan mampu menumbuhkan rasa peduli, empati, dan sikap saling menghargai terhadap orang lain dalam kehidupan bermasyarakat (Bartolo dkk., 2023). Pendidikan yang menekankan aspek sosial juga dapat membentuk remaja agar lebih aktif dalam kegiatan yang bermanfaat, seperti membantu sesama, menjaga lingkungan, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial yang mendukung terciptanya kehidupan yang harmonis. Selain itu, tanggung jawab sosial mengajarkan remaja untuk memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan memiliki dampak terhadap diri sendiri maupun orang lain, sehingga mereka dituntut untuk bersikap bijaksana, toleran, dan mampu bekerja sama dalam menghadapi berbagai persoalan sosial (Alfirević dkk., 2023). Maka dari itu, nilai tanggung jawab sosial menjadi salah satu dasar penting dalam membentuk karakter remaja yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan moral yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan bagi remaja yang disampaikan oleh syekh Musthafa Al-Ghalayaini secara keseluruhan memberikan relevansi yang kuat dengan kebutuhan pendidikan Islam masa kini. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam menjawab tantangan pendidikan remaja di era modern. Oleh karena itu, pemikiran Syekh Musthofa Al-Ghalayaini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pengembangan pendidikan remaja yang berorientasi pada pembentukan akhlak, penguatan spiritual, serta tanggung jawab sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan remaja dalam kitab *Idzātun Nasyi'in* karya Syekh Musthofa Al-Ghalayaini menempatkan pendidikan akhlak sebagai inti utama dalam pembinaan kepribadian remaja. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi sebagai upaya pembentukan karakter yang mencakup aspek moral, spiritual, dan sosial. Melalui analisis isi terhadap terjemahan kitab, ditemukan bahwa nilai-nilai pendidikan remaja dapat diklasifikasikan ke dalam empat tema utama, yaitu pendidikan akhlak, penguatan keimanan, pengendalian diri, dan tanggung jawab sosial. Keempat tema tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu kerangka pendidikan yang bersifat holistik yaitu menyeluruh.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *Idzātun Nasyi'in* memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan Islam masa kini, khususnya dalam menjawab tantangan krisis moral dan karakter remaja. Penekanan pada akhlak, keimanan, serta pembentukan karakter melalui pengendalian diri dan tanggung jawab

sosial menunjukkan bahwa pemikiran Syekh Musthofa Al-Ghalayaini tetap kontekstual dan aplikatif dalam perkembangan pendidikan modern.

Penelitian ini juga memiliki kontribusi dalam memperkaya kajian pendidikan Islam melalui pendekatan analisis isi yang mengklasifikasikan tema-tema pendidikan secara sistematis, berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung bersifat deskriptif-normatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih terstruktur serta membuka peluang bagi pengembangan penelitian lanjutan yang mengkaji implementasi nilai-nilai pendidikan remaja dalam konteks pendidikan kontemporer.

Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya berfokus pada analisis isi terhadap terjemahan kitab *Idzātun Nasyi'in* sehingga kemungkinan terdapat perbedaan makna dengan teks asli berbahasa Arab. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) tanpa melakukan penelitian lapangan, sehingga hasil penelitian belum mengkaji secara langsung implementasi nilai-nilai pendidikan tersebut dalam praktik pendidikan remaja di kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan teks asli kitab serta melakukan penelitian empiris agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi praktisi pendidikan khususnya dalam ranah lembaga pendidikan islam, disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan remaja yang terdapat dalam terjemahan kitab *Idzātun Nasyi'in* ke dalam proses pembelajaran, terutama dalam penguatan pendidikan akhlak, keimanan, pengendalian diri, dan tanggung jawab sosial. Hal ini penting untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.
2. Selanjutnya bagi seluruh pembaca, penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam memberikan arahan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Peneliti berusaha agar isi yang disampaikan dalam hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun, khususnya pelajar remaja dalam upaya belajar menumbuhkan jiwa yang sehat serta berkepribadian baik.
3. Kemudian bagi peneliti selanjutnya, pasti dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam melengkapi celah kekurangan pada saat melakukan penelitian selanjutnya dengan topik pembahasan yang serupa dan lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, khususnya kepada program S1 Pendidikan Agama Islam atas dukungan akademik yang telah diberikan selama proses penelitian. Apresiasi juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkenan membantu serta memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian dengan judul "Pendidikan Remaja dalam Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini: Kajian Analisis Terjemahan Kitab *Idzātun Nasyi'in*".

DAFTAR PUSTAKA

- Alfirević, N., Arslanagić-Kalajdžić, M., & Lep, Ž. (2023). The role of higher education and civic involvement in converting young adults' social responsibility to prosocial behavior. *Scientific Reports*, 13(1), 2559. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-29562-4>
- Aryabkina, I., Spiridonova, A., Belonogova, L., & Kazakova, L. (2024). Sociocultural education as a key to fostering social responsibility in modern youth. *Revista Amazonia Investiga*, 13(78). <https://doi.org/10.34069/AI/2024.78.06.10>
- Ashri Hidayati, Purwoko, & Helmawati. (2025). Pendidikan Akhlak sebagai Inti Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran Al-Ghazali: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2606–2616. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1764>

- Banda, J. Hk. (2025). A CRITICAL ANALYSIS OF PEDAGOGICAL STRATEGIES FOR FOSTERING ETHICAL DECISION-MAKING, INTEGRITY, AND SOCIAL RESPONSIBILITY IN GENERATION Z: ADDRESSING THE IMPACT OF MODERN SOCIETAL CHALLENGES ON MORAL DEVELOPMENT. *Journal of Trends in Arts and Humanities*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.61784/jtah3035>
- Bartolo, M. G., Palermi, A. L., Servidio, R., & Costabile, A. (2023). "I Feel Good, I Am a Part of the Community": Social Responsibility Values and Prosocial Behaviors during Adolescence, and Their Effects on Well-Being. *Sustainability*, 15(23), 16207. <https://doi.org/10.3390/su152316207>
- Dian Shintia Afrina, & Afrahmiryano, A. (2024). Implementation of Moral Education in Adolescents. *Elementaria: Journal of Educational Research*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.61166/elm.v2i1.40>
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Herlambang, D., Zildjianda, R., & Brajanoto, D. (2025). Analysis of Cyberbullying Among Students: A Legal Perspective in Indonesia. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 51–62. <https://doi.org/10.19105/ejepis.v1i.19134>
- Hidayat, H. (2025). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.63477/jupendia.v1i1.205>
- <https://www.cnnindonesia.com>. (t.t.).
- <https://www.kompas.com>. (t.t.).
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Meidinata, E., Miftahurrohman, S., Mawadati, Z., Rochim, A. F., Anfanani, A., Fadilah, F. N. F., Susilowati, L. S., Hati, I. T., Chusna, I. R., Rifaza, R., Kusuma, N. A., Fatimah, S., Roudhoh, S., Agustin, A. D., Khotimah, P. K., Utami, N. F., Alfarizki, M. W., Febrianto, M. A., & Robingaton, R. (2024). Penguatan Karakter Remaja melalui Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 578–582. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1596>
- Muhammad Minan Nur Rohman & Ahmad Ma'ruf. (2020). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DALAM PERSPEKTIF SYAIH MUSTHOFA AL-GHALAYAINI. *AL MURABBI*, 5(2), 83–101. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i2.2155>
- Mustakharoh, F., Khotimah, K., & Ala, C. (2025). Youth, Da'wah, and Nationalism: The Perspective of Idhatun Nasyi'in by Mushtofa Al-Ghalayain and Its Relevance to the Socio-Cultural Context of the Indonesian Nation. *Iqtida : Journal of Da'wah and Communication*, 5(01), 42–56. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v5i01.10901>
- Nasrullah, N. (2022). The Role of Youth in Program Achievement Sustainable Development Goals (SDGs). *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 5(2), 246–266. <https://doi.org/10.36835/alirfan.v5i2.5920>
- Nurjanah, D. I., & Patin, N. N. (2024). Survei Pendapatan terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Sosiosaintika*, 2(1), 62–73. <https://doi.org/10.59996/sosiosaintika.v2i1.394>
- Patimah, L., & Nasywa, A. A. (2025). Critical thinking analysis of the perspective of Islamic education psychology study of teenager development. *Edusoshum : Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 5(3), 265–274. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v5i3.153>
- Qin, K.-N., & Gan, X. (2023). Longitudinal relationships between school assets, traditional bullying, and internet gaming disorder: The role of self-control and intentional self-regulation among Chinese adolescents. *Frontiers in Public Health*, 11, 1162022. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1162022>
- Refnandes, R., Fajria, L., & Nelwati, N. (2023). Hubungan Kontrol Diri dan Spiritualitas dengan Kenakalan Remaja di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 487. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3180>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian

- Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Rifka Fauziah Batubara, Sinta Rahmawati, & Sophia Hanum. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara Tahun 2001-2020. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 310–326. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1303>
- Safitri, D., Saufi, A., & Sakti, D. P. B. (2022). PENERAPAN ANALISIS KONTEN KUALITATIF PADA STUDI REVISIT INTENTION WISATAWAN MUSLIM KE LOMBOK DALAM KONTEKS PARIWISATA HALAL. *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 11(4), 308–320. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i4.740>
- Saputra, W., Islam, F., & Iswinarti, I. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 4(1), 18–27. <https://doi.org/10.59188/jcs.v4i1.2956>
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. (t.t.).
- Sultanzade, N., & Pashayev, E. (2025). The future of holistic education: Trends and predictions. *Bulletin of Postgraduate Education (Series)*, 33(62), 232–252. [https://doi.org/10.58442/3041-1831-2025-33\(62\)-232-252](https://doi.org/10.58442/3041-1831-2025-33(62)-232-252)
- Uzun, G. Ö. (2021). The storm period in psychological and educational development: An overview of adolescence. *Revista on line de Política e Gestão Educacional*, 4113–4128. <https://doi.org/10.22633/rpge.v25iesp.7.16171>
- Wesarg-Menzel, C., Ebbes, R., Hensums, M., Wagemaker, E., Zaharieva, M. S., Staaks, J. P. C., Van Den Akker, A. L., Visser, I., Hoeve, M., Brummelman, E., Dekkers, T. J., Schuitema, J. A., Larsen, H., Colonnese, C., Jansen, B. R. J., Overbeek, G., Huizenga, H. M., & Wiers, R. W. (2023). Development and socialization of self-regulation from infancy to adolescence: A meta-review differentiating between self-regulatory abilities, goals, and motivation. *Developmental Review*, 69, 101090. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2023.101090>

